

**PENGEMBANGAN UMKM MELALUI SOSIALISASI DAN PENYULUHAN GUNA  
MENUNJANG KEBERLANGSUNGAN USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Alysha Fadjri Ramadhani<sup>1</sup>, Aprilia Setyo Endah Widodo<sup>1</sup>, Setiyowati<sup>1\*</sup>, Agni  
Astungkara<sup>1</sup>, dan Yuli Chomsatu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta, 57147,  
Indonesia.

E-mail: setiyowati74923@gmail.com

**ABSTRAK**

Usaha Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang paling mampu bertahan dalam kondisi perekonomian pada masa pandemi covid19 ini. Maka diharapkan UMKM menjadi garda terdepan untuk memperkuat pilar ekonomi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SGDs). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Islam Batik Surakarta untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan metode pendampingan. Hasil pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya informasi yang dihasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi bisnis untuk mencapai usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Keuangan, Pengembangan Usaha, Covid-19

**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) are businesses that are most able to survive in the economic conditions during the COVID-19 pandemic. Therefore, it is hoped that MSME will be at the forefront to strengthen the economic pillars in achieving the Sustainable Development Goals (SGD). The purpose of this community service activity is as a form of implementing KKN (Real Work Course) from the Islamic University of Batik Surakarta to provide training to MSME related to simple bookkeeping, including how to record and its benefits for business units. In addition, the purpose of this community service is to design a simple form of bookkeeping that is most likely to be carried out by MSME, as well as assist MSME in implementing the bookkeeping in their daily business activities. The method used is the method of observation, interviews and mentoring methods. The results of the training and*

*assistance in making simple bookkeeping and compiling financial reports increase the awareness of MSME actors on the importance of the information produced by financial reports as a basis for decision making and formulating business strategies to achieve a sustainable business*

**Keywords:** MSME, Simple Book keeping, Financial, Business Development, Covid-19

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia sangat berdampak signifikan khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi, salah satunya dirasakan oleh Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Berdasarkan survei terhadap 202 pelaku usaha kuliner seperti usaha roti, biskuit, cake, jajanan pasar, pancake dan pastry di Surabaya dan Jakarta, sekitar 94% UMKM terdampak Covid-19 (Leoni, 2020). Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah cukup menunjukkan dukungannya untuk terus mengajak UMKM bertahan, bahkan bergerak maju demi menopang perekonomian Indonesia (Siregar et al., 2020).

Beberapa contoh kondisi UMKM dapat mendorong perekonomian Indonesia adalah UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang terbesar, 97% dari total tenaga kerja di Indonesia berada di sektor UMKM. Sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilan sebagai pelaku usaha maupun pekerja di sektor UMKM (Fajar, 2020). Sementara itu, sebelum pandemi Covid-19 kontribusi UMKM di tahun 2019 telah mencapai 60,34% terhadap PDB Nasional, terhadap nilai ekspor sebesar 14,17%, dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, 2020).

UMKM di Desa Bakalan, Polokarto sejauh ini belum memiliki

laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Pencatatan keuangan jarang sekali dilakukan, bahkan juga ada yang tidak melakukan sama sekali. Beberapa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan juga sebatas pada arus kas penerimaan dan pengeluaran. Selain itu yang menjadi masalah terkait pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Desa Bakalan, Polokarto adalah belum terpisahnya entitas bisnis dengan pribadi. Keseluruhan UMKM menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk mengidentifikasi aset pribadi dan usaha yang berdampak pada pencatatan keuangan yang pada akhirnya belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Oleh karena itu pelaku UMKM diharapkan mampu membuat laporan keuangan sederhana yang menggambarkan kondisi riil usaha dengan di bantu oleh Mahasiswa dari Universitas Islam Batik Surakarta.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Islam Batik Surakarta untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin

dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi (Alinsari, 2021).

Kendala utama yang dihadapi UMKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar (Gunaedi, 2018). Pemasaran yang lebih memadai adalah melalui pengenalan *e-commerce* atau *market place* dan *social media* sebagai salah satu sarana pemasaran (Mia Ajeng, 2018). Dalam aspek pemasaran, UMKM ini belum mampu mengembangkan pasar yang lebih luas, karena masih terpaku pada pemasaran masyarakat sekitar. Padahal pameran dan media social merupakan teknik pemasaran yang sangat membantu pelaku usaha (Agusetyaningrum et al., 2016).

Kemampuan keuangan sebagai salah satu kunci keberhasilan bagi seorang entrepreneur (Yuliani & Rasyid, 2020). Sedangkan bentuk sistem pembukuan sederhana dirintis guna kebutuhan mengelola usaha mikro (Hapsari et al., 2017)

Pembukuan sederhana merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dan berkala untuk mengumpulkan data

dan informasi keuangan. Pencatatan keuangan ini meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa. Berikutnya luaran yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, 2007). Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

Asumsi dasar akuntansi perlu dipertimbangkan di dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Wadiyo, 2020). Dengan demikian untuk konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik perusahaan (Aanwijzing, 2019)

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 29 Agustus 2021, bertempat di rumah Ibu Neni & Ibu Suwarni Dukuh Sangsang, Desa Bakalan, Polokarto, Sukoharjo.

Kegiatan KKN di Desa Bakalan, Polokarto ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober tahun 2021 bertempat di Dukuh Sangsang, Desa Bakalan, Polokarto, Sukoharjo.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

- a. Observasi dan Wawancara. Metode ini dilakukan dengan masyarakat dan para pelaku UMKM di Dukuh Sangsang, Desa Bakalan, Polokarto, Sukoharjo, untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap pembukuan sederhana. Kegiatan KKN yang dilaksanakan ini meliputi pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana unit usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan pada dua tempat (Sukmawati Putri & Putro, 2021).
- b. Metode Pendampingan. Metode ini dipilih agar penulis juga dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar dapat dipahami dan dengan mudah para peserta sosialisasi dapat menguasainya. Metode melalui pendampingan pembukuan keuangan bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana unit usaha. Menurut penelitian, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi (Sukmawati Putri & Putro, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan, dilakukan dengan mendatangi masyarakat atau pemilik usaha secara langsung dan

memberikan informasi terkait covid-19. Evaluasi kegiatan, mendatangi masyarakat dan menggali informasi kembali tentang pengetahuan masyarakat terkait covid-19. Melakukan Informasi dan edukasi harus terus menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan juga harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Sasaran kegiatan sosialisasi ini yakni pelaku UMKM yang ada di Desa Sangsang, Kelurahan Bakalan, Kecamatan Polokarto.

Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya dalam menyampaikan pengetahuan serta pemahaman kepada para peserta tentang merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Serta meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat dari melakukan pembukuan dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi.



Gambar 1. Sosialisasi pembukuan sederhana warung 1



Gambar 2. Dokumentasi dengan pelaku usaha dan usahanya



Gambar 3. Sosialisasi pembukuan sederhana warung 2



Gambar 4. Dokumentasi dengan pelaku usaha dan usahanya

Kegiatan KKN ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada pertengahan September, mahasiswa melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi UMKM di Desa Bakalan, Polokarto. Pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan sehari dengan menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana, kemudian dilakukan pendampingan pembukuan sederhana langsung ke UMKM.

Permasalahan utama yang dihadapi para UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Sebagian

besar UMKM yang ada sejauh ini memang melakukan pencatatan tetapi hanya transaksi penjualan saja. Terkait dengan alokasi biaya usaha, masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Demikian juga dengan penerimaan, transaksi kas masuk atas hasil usaha diakui menambah pemasukan rumah tangga. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar pencatatan, transaksi yang dicatat dengan menggunakan dokumen pendukung tertulis yang lengkap masih sangat kurang. Sebagian besar UMKM hanya memiliki nota penjualan rangkap sebagai salah satu bentuk dokumen pendukung terkait dengan transaksi penjualan, namun untuk transaksi selain itu lebih banyak tanpa menggunakan dokumen pendukung. Selain itu, belum ada kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan di UKM, misalnya terkait saldo piutang yang menggantung, perhitungan metode persediaan dan pembebanan biaya ke produk.

Secara umum permasalahan yang dialami oleh UMKM yang ada di Desa Bakalan, Polokarto ini lebih kepada kurangnya pengetahuan terkait kebijakan akuntansi dalam melakukan pembukuan sederhana dan mekanisme penentuan harga. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga juga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja. Selain permasalahan tersebut, para pelaku UMKM ini cenderung tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti

membuat pembukuan sederhana. Kebanyakan dari UMKM ini memiliki pekerjaan lain di luar dari usaha yang dijalankan, ditambah dengan mereka melakukan semua aktivitas bisnis UMKM sendiri, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk tertib administrasi.

Pertama-tama mahasiswa memberikan pembekalan terkait pembukuan sederhana. Materi pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, mengelompokkan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca.



Gambar 5. Alur Pembukuan Sederhana (Sumber: Alinsari, 2021)

Pada pelatihan pembukuan sederhana ini, para pelaku UMKM tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktikkan secara langsung tahapan pembukuan ini melalui contoh kasus. Pada awal sesi, mahasiswa membuat simulasi untuk memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada pertengahan sesi pelatihan, pelaku UMKM diberi materi menghitung harga pokok produk. Sesi ini tidak kalah penting untuk disampaikan karena sebagian besar UMKM belum benar-benar memahami cara

membebankan biaya ke produk. Biaya-biaya yang diperhitungkan biasanya hanya biaya utama, yaitu bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya *overhead* langsung, biaya *overhead* tidak langsung serta biaya periodik tidak diperhitungkan sebagai biaya produk. Pada akhir sesi, pelaku UMKM diminta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses bahan mentah sampai bahan jadi diterima oleh pelanggan.



Gambar 6. Alur Menghitung Biaya Pokok Produk (Sumber: Alinsari, 2021)

Selain pelatihan, mahasiswa juga melakukan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk. Pada pendampingan yang pertama, mahasiswa mendampingi para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aset, hutang dan modal usaha yang dimiliki untuk melihat posisi neraca tiap UMKM. Beberapa UMKM mampu mengidentifikasi saldo awal akun neraca, tetapi beberapa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena memang tidak ada pemisahan

keuangan antara rumah tangga dengan usaha. Yang kedua, pelaku UMKM belajar mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan akunnya. Sebenarnya, transaksi yang terjadi di dalam aktivitas bisnis UMKM tidak terlalu banyak jenisnya. Sebagian besar UMKM, dalam sepekan hanya memiliki transaksi penjualan saja.

Mahasiswa memberikan buku pencatatan keuangan untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi dan dapat dengan mudah mengelompokkan pada tiap akun. Pada pendampingan ketiga, tim pengabdian memeriksa pencatatan transaksi yang dilakukan para UMKM. Kesalahan yang sering terjadi adalah pencatatan hanya dilakukan pada satu sisi saja. Sebagai contoh pencatatan atas transaksi penjualan secara tunai, hanya akun kas saja yang dicatat bertambah tetapi pada akun penjualan tidak ditambahkan dan sebaliknya. Berdasarkan transaksi yang terjadi selama satu bulan, mahasiswa mendampingi para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana yang dimulai dari laporan laba/ rugi, perubahan modal dan neraca saldo. Pada akhir rangkaian pelatihan dan pendampingan, masing-masing UMKM mempresentasikan hasil pembukuan sederhana yang disusun.

Berdasarkan hasil presentasi, secara umum pelaku UMKM sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana sendiri. Pelaku UMKM sudah memahami alur dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas dan neraca lajur. Kendala di dalam

pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh pelaku UMKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia.

Sebagian besar pengelola UMKM berlatar belakang pendidikan relatif rendah, serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur. Selain itu, ditemukan pada saat pendampingan, keterbukaan UMKM relatif masih rendah. Kebanyakan dari para pelaku UMKM enggan memberikan data yang sesungguhnya dengan berbagai macam alasan, antara lain tidak ingin diketahui omset per bulannya karena demi menyembunyikan kewajiban pajak, tidak bersedia menyampaikan data piutang karena tidak ingin pelanggan yang dimiliki diketahui oleh UMKM sejenis, terutama pelanggan-pelanggan besar.

## **KESIMPULAN**

Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aanwijzing, A. (2019). *Asumsi dan*

*Konsep Dasar Akuntansi.*

- Agusetyaningrum, Veraniaputri, & Dkk. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(02).
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Andilala, A. (2020). *Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19.*
- Ayunda, A. (2020). *10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia.*
- Fajar, T. (2020). *Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI.*
- Gunaedi, D. (2018). UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Hapsari, D. P., Andari, & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36-47.
- Leoni, N. (2020). UMKM Memiliki Peran Strategis Menopang Kebangkitan Ekonomi di Tengan Pandemi Covid-19. In *Kontan.co.id.*
- Mia Ajeng, A. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Kota Kudus. *Journal of Dedicators Community*, 2 (2), 83-90.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, (2007).
- Siregar, H., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2020). Manajemen Strategi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1 No. 2.
- Sukmawati Putri, N., & Putro, F. H. A. (2021). Sosialisasi Ekonomi Kreatif Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19, Di Desa Singkil, Karanggeneng, Boyolali. *Krida Cendika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 No. 1.
- Wadiyo. (2020). Pengertian Kewajiban adalah: Pengakuan, Pelunasan, Laporan. *Managemen Keuangan.*
- Yuliani, & Rasyid, S. W. B. H. U. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Inovasi Si Apik Bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 117-126.